BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian.

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Perindustrian TNI-Angkatan Darat (PINDAD) sebagai Badan pelaksana Pusat di lingkungan TNI-Angkatan Darat merupakan suatu instalasi perindustrian yang kegiatannya memproduksi peralatan militer meliputi senjata ringan, amunisi ringan dan berat, bahan peledak serta peralatan lainnya unuk memenuhi kebutuhan pokok TNI-Angkatan Darat khususnya dan HANKAM pada umumnya.

PT. PINDAD (Persero) didirikan pada tanggal 29 April 1983, berdasarkan akta notaris Hadi Moentono, SH. yang pada awalnya merupakan alih status dari instansi milik TNI AD yang bernama perindustrian TNI AD menjadi BUMN berbentuk perseroan. Peralihan tersebut didasarkan pada surat keputusan Menhankam dari Menteri Keuangan RI, dengan maksud agar perusahaan dikelola dan berkembang lebih luwes serta lebih maju lagi.

Pada saat Indonesia dijajah oleh Belanda yang dipimpin oleh Gubernur Jendral Deandels, pemerintah Belanda memandang perlu adanya instansi persenjataan. Pada saat itu susunan utamanya adalah memperkuat pertahanan

dipulau Jawa sehingga perlu untuk mendirikan pabrik atau bengkel senjata di Indonesia, guna memperkokoh kedudukannya di Hindia Belanda (Indonesia) terhadap serangan dari luar, hal ini direalisasikan tahap demi tahap dan akhirnya didirikan pabrik senjata, yaitu:

1. *Arteleri Construktie Winkel* (ACW) tahun 1808 di Surabaya. Bengkel ini berfungsi menyediakan dan memelihara perkakas yang rusak
2. *Projectied Fabriek* (PF) tahun 1808 di Semarang. Kegiatan pabrik ini memproduksi berbagai jenis munisi kaliber berat
3. *Werkpaat Voor Praagbare* tahun 1845 di Jatinegara. Kegiatannya memproduksi berbagai jenis amunisi caliber ringan, juga memperbaiki atau mereparasi senjata dan peralatan yang sederhana
4. *Pyrotecnishe Werkloats* tahun 1950 di Surabaya, perbengkelan amunisi yang mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan bahan peledak yang digunakan sebagai bahan pengisi berbagai jenis peluru keempat pabrik tersebut

Untuk memungkinkan ACW dapat berkembang menjadi instalasi industri yang memenuhi kebutuhan angkatan perang Hindia Belanda, serta guna menjamin keamanan instalasi ini dipindahkan ke Bandung. Pada tanggal 29 April 1950 *Leager Productie Bedriff* (LPB) yang merupakan gabungan dari ACW, PF dan PW diserahkan kepada pemerintah RIS (Republik Indonesia Serikat). Pada tanggal 1 Desember 1958, pabrik senjata dan mesiu diubah menjadi pabrik peralatan AD, dan pada tahun 1962 nama ini diubah kembali menjadi PINDAD.

Tahap-tahap perkembangan PT. PINDAD (Persero) diawali dengan pembenahan dan rehabilitasi asset yang diterima dari perindusrian TNI AD, serta melaksanakan tambahan investasi sarana dan prasarana produksi baru, agar selain dapat memproduksi peralatan militer juga mampu untuk menghasilkan produk komersial untuk menunjang pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan fasilitas baru yang dilengkapi perangkat pesisi yang berteknologi tinggi, untuk kelancaran pelaksanaan tugas telah berhasil dilaksanakan meliputi pembangunan sarana dan prasarana produksi Senjata, Munisi, Tempa & Cor, *Filling Plan Elektrik*, *Surface Treatment* dan *Head Treatment*, *Tool Shop* & Perangkat pendukung lainnya, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

Pada tahun 1989, melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 44 PT. PINDAD (Persero) ditetapkan menjadi BUMN Industri strategis (BUMNIS) yang merupakan wahana transformasi industri melalui tahapan alih teknologi dalam jajahan industri strategis sebagai pusat keunggulan sistem Senjata &Tempa. Dalam upaya untuk mengimbangi peluang dan tantangan serta pengembangan teknologi yang terus meningkat secara global pada awal tahun 1996 dilaksanakan restrukturisasi dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab lebih besar kepada unit-unit produksi sebagai unit bisnis dengan mengatur kembali divisi-divisi yang ada, menjadi Divisi Senjata, Divisi Mekanik, Divisi Elektrik, dan Divisi Tempa & Cor di Bandung, serta Divisi Munisi dan Turen. Dalam menjalankan persaingan di era globalisasi, PT. PINDAD (Persero) telah menerima sertifikat ISO 9002 untuk Tempa & Cor pada tahun 1995 dan sertifikat 9001 untuk produksi Munisi pada tahun 1996.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No. 178/KMK.061/1998, jabatan direktur utama PT. PINDAD (Persero) telah diserah terimakan dari Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie kepada Dr. Ir. Budi Santoso. Seiring dengan peristiwa ini berdasarkan surat keputusan direksi PT.PINDAD (persero) antara lain ditetapkan direksi yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Produk Militer, Direktur Produk Komersial, Direktur Administrasi dan Keuangan, dan Direktur Perencanaan dan Pengembangan.

VISI PT. PINDAD (Persero) adalah perusahaan sehat yang mempunyai inti usaha terpadu, beroperasi secara fleksibel serta mandiri secara finansial.

MISI PT. PINDAD (Persero) adalah melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang alat dan peralatan dan untuk mendukung kemandirian ketahanan dan keamanan negara, alat dan peralatan industri, dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan, melalui keunggulan teknologi dan efisiensi.

4.1.2 Struktur Organisasi

Organisasi adalah sistem kerjasama dari dua orang atau lebih untuk dapat memungkinkan tercapainya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Suatu sistem organisasi yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan suatu koordinasi dalam suatu usaha. Organisasi menempatkan dan mengatur orang-orang dan pekerjaan pada tempat dan kegunaanya masing-masing.

Struktur organisasi pada PT. PINDAD (Persero) merupakan suatu bentuk organisasi Garis dan Staf dimana sebagai pimpinan tertinggi adalah Direktur Utama, artinya dalam hal ini Direktur Utama memberikan dan melimpahkan

wewenang secara vertikal kepada bawahannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sedangkan bentuk pelaksanaannya Direktur Utama dibantu oleh beberapa staf. Organisasi dan tugas pada PT. Pindad (Persero) dimaksudkan sebagai pedoman dan landasan kerja perusahaan agar tugas pokoknya dapat terlaksana secara berhasil dan berdaya guna.

4.1.3. Deskripsi Tugas *(Job Description)*

Adapun uraian tugas, wewnang dan tanggung jawab dari setiap unit organisasi yang ada adalah sebagai berikut:

1. Direksi

   Secara umum dewan direksi memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

   1) Menyimpan dan mengurus perusahaan sesuai dengan tugas pokok yang terdapat dalam Anggaran Dasar PT. PINDAD (Persero).
   2) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
   3) Memberikan pertanggung jawaban dan segala keterangan tentang jalannya perusahaan, berupa laporan kegiatan dalam bentuk laporan tahunan, laporan kerja menurut cara dan waktu yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

   Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dewan direksi secara keseluruhan dan terperinci adalah sebagai berikut:

   1) Direktur Utama (Dirut), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan
b) Mengambil kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundangan-undangan serta peraturan yang berlaku

2) Direktur Perencanaan dan Pengembangan (Dirrenbang), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Melakukan kajian, menyusun dan melaksanakan langkah pokok pengembangan usaha
   b) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama
3) Direktur Produk Militer (Dirprodukmil), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Menyusun potensi dasar untuk produk militer dan merumuskan upaya untuk meraihnya
   b) Melakukan kontak dengan pelanggan dan memonitor pelaksanaan komitmen perusahaan dengan pelanggan
   c) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama
4) Direktur Produk Komersial (Dirprodukkom), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Menyusun strategi dan program pemasaran produk komersial
   b) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama

c) Menyusun dan memonitor program penelitian dan pengembangan di lingkungan produk komersial

5) Direktur Admnistrasi dan Keuangan (Dirminku), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Mengelola keuangan perusahaan

b) Membina hubungan baik dengan instansi yang berkaitan dengan masalah pendanaan, perpajakan, dan melakukan kontak dengan para debitur dan kreditur

c) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama

2. Staf pembantu pimpinan teras yang berada di unit-unit pusat

Secara umum dewan direksi memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Ketua Satuan Pengawasan Intern (Ka. SPI), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

a) Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan

b) Melaksanakan pemeriksaan keuangan dan operasional

c) Membuat laporan hasil pemeriksaan

d) Memberikan saran dalam rangka penyelesaian hambatan dan perbaikan sistem pengendalian manajemen

e) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama

2) Kepala Sekretariat Perusahaan (Ka. Setper), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Melaksanaan pengurusan yang berkaitan dengan asuransi dan masalah hukum
   b) Mengelola rumah tangga dan kesekretariatan kantor pusat
   c) Melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat dan protokoler
   d) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama
3) Kepala Pusat Pengamanan (Ka. PusPam), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:
   a) Merencanakan dan melaksanakan pengamanan personil dan berita pengamanan material dan produksi serta pengamanan instansi
   b) Mengembangkan sistem pengamanan perusahaan
   c) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan
4) Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan bidang pengembangan usaha (Dedirrenbang Bid. Bangus), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Melakukan kajian atas dinamika pasar serta menyusun dan atau melaksanakan langkah pokok pengmbangan usaha
   b) Mengkoordinasikan dan memfasilitasi proses penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP) dan mendokumentasikannya
   c) Mengevaluasi RJP tahunan

d) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan

5) Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang pengembangan Sumber Daya (Dedirrenbang Bid Bang Sumber Daya), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Melakukan perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia
   b) Melakukan evaluasi dan penyesuaian organisasi dan sistem sesuai tuntutan iternal maupun eksternal
   c) Menyusun sistem informasi manajemen
   d) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan
6) Deputi Direktur Produk Militer Bidang Penelitian dan Pengembangan (Dedirprodukmilter Bid. Litbang), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Membuat rancangan *prototype* produk baru
   b) Membuat rencana kegiatan penelitian produk militer
   c) Menyelenggarakan kegiatan sertifikasi *prototype*
   d) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Produk Militer
7) Deputi Direktur Produk Militer Bidang pemasaran dan Penjualan (Dedirprodukmiliter Bid. P dan P), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
   a) Melakukan riset pasar produk militer

b) Membuat rencana strategi pemasaran produk militer
c) Menyusun strategi pasar dan menetapkan target penjualan
d) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Produk Militer

8) Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Pasar (Dedirprodukkom Bid. Pasar), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
a) Melakukan riset pasar
b) Membuat rencana strategi pemasaran
c) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Produk Komersial

9) Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Administrasi (Dedirminku Bid. Adm), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
a) Melakukan kegiatan pembinaan dan administrasi personil
b) Melakukan perencanaan serta pengadaan material dan investasi untuk lingkungan kantor pusat
c) Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Administrasi dan Keuangan

10) Deputi Direktur Administrasi dan keuangan Bidang Keuangan (Dedirminku Bid. Ku), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
a) Merencanakan dan mengendalikan anggaran perusahaan
b) Menjaga likuiditas keuangan perusahaan

c) Melakukan analisa biaya dan keuangan

d) Melakukan kegiatan akuntansi dan perpajakan

e) Memonitor kinerja perusahaan dan mendokumentasikannya dalam bentuk laporan manajemen bulanan, triwulan, dan tahunan, serta jenis laporan lain sesuai kebutuhan

Mengingat bahwa penulis melaksanakan penelitian pada bagian satuan pengawasan intern khususnya tim manajemen risiko, maka uraian tugas, wewenang dan tanggung bagian Sistem pengawasan intern adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara spesifik risiko yang mengancam perusahaan
2. Mengidentifikasi, memahami dan menilai jenis-jenis risiko yang melekat pada aktivitas kegiatan perusahaan yang telah ada dan aktivitas baru yang masih akan diluncurkan.
3. Mengukur seberapa besar probabilitas dan dampak risiko terhadap kelangsungan usaha perushaaan
4. Memetakan risiko berdasarkan tingkat dampaknya terhadap perusahaan
5. Menentukan cara bagaimana mengelola risiko tersebut agar tidak mengganggu keberlangsungan usaha perushaaan
6. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap risiko-risiko perusahaan

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT. PINDAD (Persero) merupakan BUMN yang menjadi salah satu usaha TNI AD yang bergerak dibidang instalasi, yang kegiatannya memproduksi senjata dan amunisi untuk keperluan TNI AD. Rinciannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Usaha PT.PINDAD (Persero)

1. Produksi

- Produk Senjata dan Amunisi dan Produk Kendaraan Fungsi Khusus
- Produk Phyroteknik, Komponen bahan peledak dan bahan peledak militer serta bahan peledak komersial
- Produk penggerak mula dan elektro mekanik
- Produk komponen otomotif, kereta api, kapal laut, pesawat terbang dan prasarananya
- Produk mesin industri dan peralatan industri

2. Jasa

- Perekayasaan Industri dan Sistem pendukungnya
- Pemeliharaan Peralatan Industri dan Perekayasaan Proses Manufaktur
- Pengujian Mutu Konstruksi dan Non Konstruksi

3. Perdagangan

Melaksanakan pemasaran, distribusi dan penjualan produk/komponen yang tersebut diatas, termasuk produksi pihak lain baik didalam negeri maupun diluar negeri

4. Produk dan Jasa lainnya dalam rangka memanfaatkan kapasitas yang telah dimiliki perusahaan

b. Produk-produk Yang Dihasilkan Oleh PT. PINDAD (Persero)

1. Divisi Munisi:

a. Amunisi

- 5,56 mm Ball (M.193/SS.109)

- 5,56 mm Tracer (L.110) dan 7,62 mm Tracer (M.62)
- 5,56 mm Blank (M.200) dan 7,62 mm Blank (M.82)
- Defensive Hand Grenade
- Offensive Hand Grenade dan Telescope Rifle Grenade

b. Mortar Bomb :

- 60 mm Commando dan 60 dan 81 mm L12
- Practice Bomb : BL25/BDU-33 dan BL 500/MK 82

2. Divisi Tempa & Cor
   - Air Craft dan Automotive
   - Forging dan Castin
3. Divisi Mesin & Industri Jasa

a. Permesinan :

- CNC Machine dan Plathe Conventional Machine
- Milling Conventional Machine

b. Tooling :

- Jig & Fixture
- Cutting Tool
- Gauges
- Drecision Parts
- Stamping & Press Tools
- Retrofit
- Generator 1-11 MW
- Vacuum Circuit Brea

c. Produk Transportasi :

- Air Brake For Rail Wagon
- De Rail Fastening dan Traction Motor
- Deck Machiner

4. Divisi Senjata

    a. Persenjataan :

        - Assault Rifle Cal. 5,56 mm Short & Long Barell / SS 1
        - Anti Riot Rifle Cal 7,62 mm dan Pistol Cal. 9 mm Parabellum
        - Revolver 38 Short & Long Barell
        - Signal Pistol 1 dan Automatic Grenade Launcher Cal. 40mm

5. Divisi Rekayasa Industri dan Jasa

    a. Departemen Laboratorium dan Chemical, Plating dan metrolo

    b. Kalibrasi, Dimension, Inspeksi,dan Metallurgy

c. Ciri khas produk yang dihasilkan

PT. PINDAD (Persero) adalah perusahaan yang aktifitasnya adalah melakukan kegiatan produksi alat dan peralatan militer serta produk-produk komersil. Rem gerbong kereta api, jepitan rel, bahkan hampir seluruhnya untuk keperluan PT. KAI diproduksi oleh PT. PINDAD (Persero).

PT. PINDAD juga memproduksi produk mesin-mesin berat yang digunakan industri-industri berat seperti produk cor, mesin bubut, katup baja gempa, generator, mesin pengupas kayu, turbin, dan berbagai mesin produk lainnya, selain itu PT. PINDAD memproduksi mesin-mesin yang akrab dengan komoditas pertanian. PT. PINDAD memproduksi berbagai perkakas komersial bahkan tahun 1998 PT. PINDAD lebih banyak memproduksi barag-barang komersil dibandingkan produk senjata dan amunisi. Produk-produk yang dihasilkan PT. PINDAD tidak kalah dibandingkan dengan produk-produk non militernya mempunyai nilai tambah yang tinggi.

d. Segmen pasar dari produk yang dihasilkan PT. PINDAD (Persero)

Adapun sistem pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh PT. PINDAD tergantung dari jenis produknya misalnya untuk produk-produk militer (senjata) segmen pemasarannya adalah HANKAM (TNI dan POLRI), sedangkan untuk produk-produk komersil dipasarkan ke BUMN, BUMD serta perusahaan swasta dan koperasi.

Dalam memasarkan produknya PT. PINDAD sangat fleksibel selain bisa melalui direct selling (penjualan langsung) PT. PINDAD juga bisa memfasilitasi calon pembeli untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan non bank serta pembeli juga bisa mencari pendanaan sendiri.Penetrasi pasar PT. PINDAD dilakukan door to door, untuk calon *buyer* (pembeli) yang kesulitan dalam hal financial. PT. PINDAD berusaha membantu mencarikan pembiayaan kemudian secara bersama-sama membuat kajian tentang kelayakan proyek tersebut. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh PT. PINDAD ternyata efektif hingga kini minat untuk membeli dan menjadi distributor produk-produk PT. PINDAD sudah berdatangan dari hampir seluruh provinsi di Sumatera, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.Dalam menjalankan bisnisnya PT. PINDAD tidak sepenuhnya menggunakan prinsip-prinsip bisnis murni yang semata hanya mengejar keuntungan PT. PINDAD juga tetap menjalankan visi dan misinya sebagai BUMN yang ikut bertanggung jawab memberdayakan industri-industri di daerah, bahkan PT. PINDAD juga memberikan garansi dan penyediaan layanan purna jual yang lebih mudah dibandingkan dengan

kompetitor dari luar terutama dari Cina yang kini membanjiri pasar industri dalam negeri.

Yang menjadi ciri khas dari PT. PINDAD adalah PT. PINDAD merupakan satu-satunya BUMN yang mempunyai hak untuk memonopoli pembuatan senjata, jadi PT. PINDAD adalah satu-satunya perusahaan yang memproduksi senjata, sehingga PT. PINDAD lebih dikenal dengan perusahaan yang memproduksi senjata (peralatan militer) daripada perusahaan yang memproduksi produk-produk komersial.

4.1.5 Profil Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 22 responden. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Profil Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
<40 Tahun	-	-
40-50 Tahun	12	55%
>50 Tahun	10	45%
Jumlah	22	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui usia karyawan PT. PINDAD (Persero) dari bagian Satuan Pengawas Intern dan bagian keuangan. Data yang

diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden berusia kurang dari 40 tahun sebesar 0%, responden yang berusia diantara 40 tahun sampai dengan 50 tahun yaitu sebesar 55%, responden yang berusia diatas 50 tahun sebesar 45%. Jadi responden paling banyak berusia antara 40-50 tahun yaitu sebesar 55%.

b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	13	59%
Wanita	9	41%
Jumlah	22	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui karyawan PT. PINDAD (Persero) dari bagian Satuan Pengawas Intern dan bagian keuangan berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebesar 59% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebesar 41%, jadi responden paling banyak adalah pria sebesar 59%.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SLTA	-	0%
Diploma	2	9%
S1	16	72%
S2	4	18%
Jumlah	22	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui pendidikan terakhir karyawan PT. PINDAD (Persero) dari bagian Satuan Pengawas Intern dan bagian keuangan. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SLTA sebesar 0%, yang berpendidikan terakhir Diploma sebesar 9%, yang berpendidikan terakhir S1 sebesar 72% dan responden yang berpendidikan terakhir S2 sebesar 18%. Jadi responden paling banyak adalah yang berpendidikan terakhir S1 sebesar 72%.

d. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Manager	3	20%
Asisten Manager	1	7%
Ahli Muda	11	73%
Lainnya	-	-
Jumlah	15	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui jabatan responden pada PT. PINDAD (Persero) dari bagian Satuan Pengawas Intern. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang menjabat sebagai manager sebesar 20%, yang menjabat sebagai asisten manager sebesar 7% dan yang menjabat sebagai ahli muda sebesar 73%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang menjabat sebagai ahli muda.

e. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 5 Tahun	-	-
5-10 Tahun	-	-
10-20 Tahun	8	36%
>20 Tahun	14	64%
Jumlah	22	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui lamanya bekerja karyawan PT. PINDAD (Persero) dari Satuan Pengawas Intern dan bagian keuangan. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang tealh bekerja kurang dari 5 tahun sebesar 0%, responden yang telah bekerja antara 5-10 tahun sebesar 0%, responden yang telah bekerja diantara 10-20 tahun sebesar 36%, responden yang telah bekerja lebih dari 20 tahun sebesar 64%. Jadi responden mayoritas telah bekerja pada PT. PINDAD selama lebih dari 20 tahun sebesar 64%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.1.2.1.1 Analisis Laporan Keuangan pada PT.PINDAD

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 22 pegawai pada bagian satuan pengawasan intern. Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Untuk menilai analisis laporan keuangan PT. PINDAD dilakukan penilaian dari dua aspek yaitu kualitas laporan keuangan dan analisis rasio keuangannya. Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap hasil analisis laporan keuangan oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan terhadap kebenaran dan keandalan data keuangan tersebut, agar tidak terjadi rekayasa angka-angka atas suatu laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi

oleh beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Setelah melakukan analisis-analisis terhadap kualitas laporan keuangan dan telah yakin kebenaran dan keandalan laporan keuangan tersebut, maka selanjutnya manajemen risiko akan menganalisis data historis dengan anlaisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Adapun penjelasan mengenai kualitas laporan keuangan dan analisis rasio keuangan pada PT. PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Laporan Keuangan pada PT. PINDAD

Untuk Dimensi Kualitas Laporan Keuangan akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan skor penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh anggota satuan pengawas intern. Hasil tanggapan responden untuk dimensi Kualitas Laporan Keuangan diuraikan sebagai berikut:

a. Tanggapan Responden Terhadap Relevan Laporan Keuangan pada PT. PINDAD (Persero) .

Untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan dengan indikator relevan dijelaskan dengan instrumen:

1. Laporan keuangan perusahaan dapat mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa depan sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator relevan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Persentase Skor Aktual Indikator Relevan

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	1	2	
Sangat Setuju (5)	3	2	5
Setuju (4)	15	9	24
Cukup Setuju (3)	4	11	15
Tidak Setuju (2)	0	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	87	79	166
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	79.1	71.8	75.5

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator relevan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{166}{220} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 75,5 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator relevan dalam menilai kualitas laporan keuangan sebesar 75,5%, yang mengandung pengertian bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan sudah dinilai relevan oleh respoden, skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik, hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan sudah relevan sehingga dapat berguna untuk memprediksi kejadian pada masa yang akan datang dan dapat memberikan nilai umpan balik tentang penampilan masa lalu, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi dalam

proses pengambilan keputusan salah satunya adalah dalam mengidentifikasi risiko perusahaan.

b. Tanggapan Responden Terhadap Laporan Keuangan Dapat Dipahami

Untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan dengan indikator dapat dipahami dijelaskan dengan instrumen:

3. Laporan keuangan harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pemakainya
4. Pengguna laporan keuangan tidak mengalami hambatan yang berarti dalam memahami laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator dapat dipahami akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Persentase Skor Aktual Indikator Dapat Dipahami

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	3	4	
Sangat Setuju (5)	2	2	4
Setuju (4)	11	8	19
Cukup Setuju (3)	9	12	21
Tidak Setuju (2)	0	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	81	78	159
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	73.6	70.9	72.3

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator dapat dipahami digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{159}{220} \text{X } 100\%$$

% skor aktual = 72,3 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator dapat dipahami dalam kualitas laporan keuangan sebesar 72,3%, yang mengandung pengertian bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan sudah dinilai dapat dipahami oleh respoden. Skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik. hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan sudah dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan karena disusun secara sistematis dan pengguna laporan keuangan tidak mengalami hambatan berarti dalam memahami laporan keuangan sehingga mendapatkan informasi mengenai perusahaan secara detail.

c. Tanggapan Responden Terhadap Keandalan Laporan keuangan

Untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan dengan indikator dapat keandalan dijelaskan dengan instrumen:

5. Laporan keuangan perusahaan sudah diperoleh oleh pimpinan perusahaan pada saat diperlukan pemakai
6. Bagaimana tingkat keandalan laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber informasi dalam proses identifikasi risiko

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator dapat dipahami akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Persentase Skor Aktual Indikator Keandalan

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	5	6	
Sangat Setuju (5)	5	2	7
Setuju (4)	6	5	11
Cukup Setuju (3)	10	8	18
Tidak Setuju (2)	1	4	5
Sangat Tidak Setuju (1)	0	3	3
Jumlah Skor Aktual	81	65	146
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	73.6	59.1	66.4

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator keandalan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{146}{220} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 66,4 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator keandalan dalam Kualitas Laporan Keuangan sebesar 66,4%, yang mengandung pengertian bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan masih perlu diperhatikan dalam hal keandalanya karena skor yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menjelaskan bahwa kendalan laporan keuangan perusahaan sudah cukup handal karena laporan keuangan sudah disusun secara sistematis dan sudah disajikan dengan jujur, netral, lengkap, tepat waktu dan dengan pertimbangan sehat.

d. Tanggapan Responden Terhadap Karakteristik Dapat Dibandingkan

Untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan dengan indikator dapat dibandingkan dijelaskan dengan instrumen:

7. Laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya.
8. Berapa tahun laporan keuangan yang dibutuhkan bahan pembanding untuk menilai kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator dapat dibandingkan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Persentase skor aktual Indikator Dapat dibandingkan

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	7	8	
Sangat Setuju (5)	5	2	7
Setuju (4)	7	10	17
Cukup Setuju (3)	10	7	17
Tidak Setuju (2)	0	3	3
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	83	77	160
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	75.5	70.0	72.7

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator dapat dibandingkan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{160}{220} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 72,7 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator dapat dibandingkan dalam kualitas laporan keuangan sebesar 72,7%, yang mengandung pengertian bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan sudah dinilai oleh respoden dapat dibandingkan. Skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan kualitas laporan keuangan PT. PINDAD dalam keadaan baik, atau sudah berkualitas karena sudah memenuhi karakteristik laporan keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan dan dapat dibandingkan sehingga hasil analisis rasio keuangan dapat menghasilkan informasi yang baik dan akurat.

2. Analisis Rasio Keuangan Pada PT. PINDAD

Untuk dimensi analisis rasio keuangan akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan skor penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh anggota satuan pengawas intern. Hasil tanggapan responden untuk dimensi analisis rasio keuangan diuraikan sebagai berikut:

a. Tanggapan Responden Terhadap Rasio Likuiditas

Untuk menjelaskan analisis rasio keuangan dengan indikator rasio likuiditas dijelaskan dengan instrumen:

9. Apakah laporan keuangan perusahaan selalu dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas
10. Apakah rasio likuiditas memberikan prediksi dan evaluasi akan risiko perusahaan

11. Rasio apa saja yang digunakan dalam analisis rasio likuiditas

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator rasio likuiditas akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Persentase Skor Aktual Indikator Likuiditas

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	9	10	11	
Sangat Setuju (5)	3	4	4	11
Setuju (4)	7	4	3	14
Cukup Setuju (3)	7	11	8	26
Tidak Setuju (2)	5	3	7	15
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	74	75	70	219
Jumlah Skor Ideal	110	110	110	330
Persentase	67.3	68.2	63.6	66.4

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator likuiditas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{219}{330} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 66,4 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator rasio likuiditas dalam proses analisis laporan keuangan sebesar 66,4 %, skor yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik,hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan sudah dianalisis dengan rasio likuiditas dengan cukup baik karena dari hasil analisis rasio likuiditas dapat diketahui risiko-risiko yang terkandung dalam perusahaan

b. Tanggapan Responden Terhadap Rasio Solvabilitas

Untuk menjelaskan analisis rasio keuangan dengan indikator solvabilitas dijelaskan dengan instrumen:

12. Laporan keuangan selalu dianalisis dengan menggunakan rasio solvabilitas
13. Apakah rasio solvabilitas memberikan prediksi dan evaluasi akan risiko perusahaan

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator rasio solvabilitas akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Persentase Skor Aktual Indikator rasio solvabilitas

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	12	13	
Sangat Setuju (5)	8	4	12
Setuju (4)	6	6	12
Cukup Setuju (3)	8	10	18
Tidak Setuju (2)	0	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	2	2
Jumlah Skor Aktual	88	76	164
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	80.0	69.1	74.5

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator solvabilitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{164}{220} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 74{,}5\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator rasio solvabilitas dalam proses analisis laporan

keuangan sebesar 74,5. yang mengandung pengertian bahwa laporan keuangan sudah dianalisis dengan rasio solvabilitas, skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik, hal ini menjelaskan bahwa laporan keuangan sudah dianalisis dengan rasio solvabilitas.

c. Tanggapan Responden Terhadap Rasio Profitabilitas

Untuk menjelaskan analisis rasio keuangan dengan indikator dapat rasio profitabilitas dijelaskan dengan instrumen:

14. Laporan keuangan selalu dianalisis dengan menggunakan rasio provitabilitas
15. Apakah rasio provitabilitas memberikan prediksi dan evaluasi akan risiko perusahaan
16. Berapa tahun laporan keuangan yang dibutuhkan dalam menunjang keakuratan analisis rasio provitabilitas

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator rasio profitabilitas akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Persentase Skor Aktual Indikator Profitabilitas

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	14	15	16	
Sangat Setuju (5)	4	3	0	7
Setuju (4)	6	7	10	23
Cukup Setuju (3)	11	12	9	32
Tidak Setuju (2)	1	0	3	4
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	79	79	73	231
Jumlah Skor Ideal	110	110	110	330
Persentase	71.8	71.8	66.4	70.0

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator Profitabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{231}{330} \text{X } 100\%$$

% skor aktual = 70,0 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator rasio profitabilitas dalam proses analisis laporan keuangan sebesar 70,0%, yang mengandung pengertian bahwa laporan keuangan sudah dianalisis dengan rasio profitabilitas, skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik.

d. Tanggapan Responden Terhadap Rasio Aktivitas

Untuk menjelaskan analisis rasio keuangan dengan indikator rasio aktivitas dijelaskan dengan instrumen:

17. Laporan keuangan selalu dianalisis dengan menggunakan rasio aktivitas
18. Apakah rasio aktivitas memberikan prediksi dan evaluasi akan risiko perusahaan
19. Rasio apa saja yang digunakan dalam analisis rasio aktivitas

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator rasio aktivitas akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Persentase skor aktual Indikator Rasio Aktivitas

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	17	18	19	
Sangat Setuju (5)	5	4	8	17
Setuju (4)	8	7	2	17
Cukup Setuju (3)	9	11	10	30
Tidak Setuju (2)	0	0	2	2
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	84	81	82	247
Jumlah Skor Ideal	110	110	110	330
Persentase	76.4	73.6	74.5	74.8

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan terhadap indikator rasio aktivitas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{247}{330} \text{X } 100\%$$

% skor aktual = 74.8%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator rasio aktivitas dalam proses analisis laporan keuangan sebesar 74.8%. yang mengandung pengertian bahwa laporan keuangan sudah dianalisis dengan rasio aktivitas, skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan analisis rasio keuangan PT. PINDAD sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga hasil analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bail dan akurat mengenai keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

3. Persentase Skor Aktual Analisis Laporan Keuangan

Dengan memeriksa kualitas laporan keuangan dengan menggunakan karakteristik relevan, dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan, kemudian menganalisisnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas dan rasio aktivitas, tanggapan responden secara keseluruhan mengenai indikator variabel X (analisis laporan keuangan) adalah sebagai berikut

Tabel 4.14
Persentase Skor Aktual analisis laporan keuangan

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	**Relevan**	166	220	75.45%	Baik
2	**Dapat dipahami**	159	220	72.27%	Baik
3	**Handal**	146	220	66.36%	Cukup Baik
4	**Dapat diperbandingkan**	160	220	72.23%	Baik
5	**Likuiditas**	219	330	66.36%	Cukup Baik
6	**solvabilitas**	164	220	74.55%	Baik
7	**Profitabilitas**	231	330	70%	Baik
8	**Aktivitas**	247	330	74.85%	Baik
	Analisis Laporan Keuangan	1492	2090	71.40%	Baik

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel X yakni analisis laporan keuangan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{1492}{2090} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 71.4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel *analisis laporan keuangan* sebesar 71.4%, yang mengandung pengertian bahwa analisis laporan keuangan perusahaan dengan dimensi meliputi kualitas laporan keuangan yang terdiri dari empat indikator yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan, dan dimensi analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. PINDAD (Persero) sudah baik. Hal ini menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan pada PT. PINDAD (Persero) sudah dilaksankan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada pada perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT. PINDAD (Persero) yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian yaitu penganalisisan laporan keuangan belum dilaksanakan secara terperinci, kejadian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian penulis yaitu penganalisisan laporan keuangan pada PT. PINDAD (Persero) sudah terlaksana dengan baik. Jika dinilai secara kuantitatif hasil analisis rasio keuangan memang belum dilaksanakan secara terperinci sehingga hasilnya belum mencerminkan kedaan perusahaan yang sebenarnya. Tetapi jika dilihat secara kualitatif penganalisisan laporan keuangan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dengan menilai tingkat kualitas laporan keuangannya terlebih dahulu yang terdiri dari karakteristik relevan, dapat dipahami, keandalan dan dapat dibandingkan setelah itu baru menganalisisnya dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

4.2.1.2 Pelaksanaan Manajemen Risiko pada PT. PINDAD (Persero)

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 22 pegawai pada bagian satuan pengawasan intern. Adapun penjelasan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan manajemen risiko adalah sebagai berikut, hal dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko

Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator identifikasi risiko dijelaskan dengan instrumen:

20. Sumber informasi apa saja yang dapat digunakan untuk identifikasi risiko
21. Metode apa saja yang telah lakukan dalam pengidentifikasian risiko
22. Factor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil identifikasi risiko

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator identifikasi risiko akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Persentase Skor Aktual identifikasi risiko

Kriteria Jawaban	No. Instrumen			Total
	20	21	22	
Sangat Setuju (5)	1	4	1	6
Setuju (4)	9	3	10	22
Cukup Setuju (3)	12	8	9	29
Tidak Setuju (2)	0	6	1	7
Sangat Tidak Setuju (1)	0	1	1	2
Jumlah Skor Aktual	77	69	75	221
Jumlah Skor Ideal	110	110	110	330
Persentase	70%	62.7%	68.2%	66.96%

Sumber : Tabulasi data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator identifikasi risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{221}{3\,30} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 67%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator identifikasi risiko dalam pelaksanaan manajemen risiko sebesar 67%, yang mengandung pengertian bahwa identifikasi risiko telah dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis data historis, pengamatan , pengacuan dan meminta pendapat para ahli selain itu manajemen risiko juga

selalu memperhatikan kualitas informasi yang didapatkan, skor yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik.

2. Tanggapan Responden Terhadap Pengukuran Risiko

Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator pengukuran risiko dijelaskan dengan instrumen:

23. Apakah pengukuran risiko dapat digunakan untuk meramalkan kerugian yang akan timbul bagi perusahaan
24. Pengukuran risiko sudah menggunakan metode volalitas, sensitifitas dan metode risiko sisi bawah

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator pengukuran risiko akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Persentase Skor Aktual Pengukuran risiko

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	23	24	
Sangat Setuju (5)	2	4	6
Setuju (4)	9	9	18
Cukup Setuju (3)	11	7	18
Tidak Setuju (2)	0	0	0
Sangat Tidak Setuju (1)	0	2	2
Jumlah Skor Aktual	79	79	158
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	71.8%	71.8%	71.8%

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengukuran risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{158}{220} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 71.8%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator pengukuran risiko sebesar 71.8%. yang mengandung pengertian bahwa pengukuran risiko sudah menggunakan metode sensitivitas, volalitas dan risiko sisi bawah sehingga hasil pengukuran dapat meramalkan kerugian dengan baik, skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik

3. Tanggapan Responden Terhadap Pemetaan Risiko

Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator pemetaan risiko dijelaskan dengan instrumen:

25. Pemetaan risiko dapat mempermudah dalam menentukan risiko yang diprioritaskan
26. Pemetaan risiko dapat menilai seberapa besar dampak risiko terhadap perusahaan

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator pemetaan risiko akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Persentase Skor Aktual Pemetaan Risiko

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	25	26	
Sangat Setuju (5)	1	1	2
Setuju (4)	11	14	25
Cukup Setuju (3)	10	6	16
Tidak Setuju (2)	0	1	1
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	79	81	160
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	71.8%	73.6%	72.7%

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pemetaan risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{160}{220} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = 72.7\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator pemetaan risiko sebesar 72.7%, yang mengandung pengertian bahwa pemetaan risiko sudah dapat memetakan risiko sesuai dengan dampaknya mulai dari yang berdampak sangat merugikan sampai dengan yang berdampak kecil, skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik.

4. **Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Risiko**

Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator pengelolaan risiko dijelaskan dengan instrumen:

27. Manajemen risiko sudah menggunakan teknik penghindaran risiko, pengurangan risiko, pemindahan risiko dan penanganan risiko
28. Pemilihan alternatif dalam pengelolaan risiko telah disesuaikan dengan risiko yang dihadapi perusahaan

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator pengelolaan risiko akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Persentase Skor Aktual Pengelolaan Risiko

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	27	28	
Sangat Setuju (5)	2	3	5
Setuju (4)	4	7	11
Cukup Setuju (3)	12	11	23
Tidak Setuju (2)	4	1	5
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	70	78	148
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	63.6%	70.9%	67.27%

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengelolaan risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{148}{220} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 67.3 %

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator pemetaan risiko sebesar 67.3%, yang mengandung pengertian bahwa pengelolaan risiko sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode penghindaran risiko, penguranagan risiko, pemindahan risiko, dan pengelolaan risiko., skor yang diperoleh masuk dalam kategori baik.

5. **Tanggapan Responden Terhadap Pengawasan dan pengendalian risiko**

Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator pengawasan dan pengendalian risiko dijelaskan dengan instrumen:

29. Perusahaan masih mengalami kerugian walaupun sudah mengendalikan dan memantau risiko perusahaan
30. Seberapa besar pengaruh yang di timbulkan jika pengendalian dan pemantauan risiko tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap indikator pengawasan dan pengendalian risiko akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Persentase skor aktual pengawasan dan pengendalian risiko

Kriteria Jawaban	No. Instrumen		Total
	29	30	
Sangat Setuju (5)	3	3	6
Setuju (4)	9	3	12
Cukup Setuju (3)	7	9	16
Tidak Setuju (2)	3	7	10
Sangat Tidak Setuju (1)	0	0	0
Jumlah Skor Aktual	78	68	146
Jumlah Skor Ideal	110	110	220
Persentase	70.90%	61.8%	66.4%

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap indikator pengawasan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{146}{220} \text{ X } 100\%$$

% skor actual = 66.4%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari indikator pengawasan dan pengendalian risiko sebesar 66.4%, yang mengandung pengertian bahwa pengawasan dan pengendalian risiko sudah dilakukan dengan membandingkan antara penanganan yang sudah ada dengan yang seharusnya ada. Ini berarti memonitor dan mengendaliakan prosedur itu sendiri dan manajemen perlu memastikan bahwa model pengelolaan risiko cukup efektif. Artinya model yang diterapkan sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko. Skor yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik

6. Persentase Skor Aktual Pelaksanaan Manajemen Risiko

Tanggapan responden terhadap pelaksanaan manajemen risiko dengan indikator yang meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengawasan dan pengendalian risiko sebagai berikut:

Tabel 4.20
Persentase Skor Aktual Pelaksanaan Manajemen Risiko

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1	**Identifikasi risiko**	221	330	67%	Cukup baik
2	**Pengukuran risiko**	158	220	71.80%	Baik
3	**Pemetaan risiko**	160	220	72.70%	Baik
4	**Pengelolaan risiko**	148	220	67.70%	Cukup Baik
5	**Pengawasan dan pengendalian risiko**	146	220	66.40%	Cukup Baik
	Pelaksanaan Manajemen Risiko	833	1210	68.8%	Baik

Sumber: Tabulasi Data

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk mencari bagaimana sebenarnya tanggapan responden terhadap hasil akhir dari variabel Y yakni pelaksanaan manajemen risiko dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{833}{1210} \text{ X } 100\%$$

% skor aktual = 68.8%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besar persentase skor aktual dari variabel pelaksanaan manajemen risiko sebesar 68.8% yang mengandung pengertian bahwa pelaksanaan manajemen risiko Pada PT. PINDAD (Persero) telah melaksanakan pelaksanaan manajemen risiko dengan cukup baik dan sebagaimana mestinya sesuai dengan tahap-tahap manajemen risiko yaitu tahap identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan pengendalian dan pengawasan. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT. PINDAD (Persero) yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian yaitu pengelolaan manajemen risiko perusahaan swasta berkembang lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan BUMN, kejadian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) pun sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan saat ini perusahaan BUMN dituntut untuk melaksanakan manajemen risiko dengan baik, yang mengacu pada surat keputusan direksi PT. PINDAD (Persero) nomor : SKEP/13/P/BD/I/2006, dimana perusahaan yang mewajibkan tiap kepala unit dan para pejabat dibawahnya beserta jajarannya untuk melengkapi kajian risiko bagi setiap kegiatan, sehingga lambat laun pelaksanaan manajemen risikopun menjadi semakin baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan.

Permasalahan kedua adalah pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) belum optimal karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh tim manajemen risiko dan kurangnya informasi keuangan yang diterima oleh tim manajemen risiko. Tetapi fenomena ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) sudah terlaksana dengan baik. Jika dilihat dari sisi pengalaman, tim manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) memang masih kurang karena penerapan manajemen risiko itu sendiri baru dilaksanakan tahun 2006, akan tetapi walaupun belum berpengalaman, tetapi selama beberapa tahun ini sering dilakukan pelatihan dan seminar-seminar bagi tim manajemen risiko sehingga walaupun belum berpengalaman, tim manajemen risiko sudah memiliki keahlian

yang baik dalam mengidentifikasi dan menganalisis informasi sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen risiko.

Sedangkan jika dilihat dari informasi keuangan yang diterima belum lengkap, manajemen risiko masih memiliki sumber informasi lain yang dapat mempengaruhi hasil identifikasi risiko yaitu informasi proses, informasi alir dokumen dan informasi kontrak sehingga kekurangan tersebut dapat dilengkapi oleh informasi lainnya.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Peranan Analisis Laporan Keuangan Terhadap Pelaksanaan Manajemen Risiko.

Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam panelitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya peranan analisis laporan keuangan terhadap pelaksanaan manajemen risiko. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Hasil Korelasi

Untuk mengetahui analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi rank Spearman dan dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya peranan. Analisis korelasi Rank spearman digunakan sesuai dengan data hasil penelitian yang memiliki skala pengukuran ordinal.

Langkah analisis diawali dengan menghitung keeratan hubungan antara variabel analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko dan

dilanjutkan dengan menguji kebermaknaan hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Pelaksanaan Manajemen Risiko. Pada data skor variabel X dan Y terdapat skor yang sama (ada data kembar) sehingga perhitungan koefisien korelasi hubungan analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko menggunakan rumus korelasi rank Spearman berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \times \sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}}$$

Untuk perhitungan menggunakan rumus di atas diperlukan nilai-nilai yang diperoleh dari tabel berikut :

Tabel 4.21
Data Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	Rank(X)	Rank(Y)	di	di^2
1	82	41	19	14.5	4.5	20.25
2	85	41	21	14.5	6.5	42.25
3	86	41	22	14.5	7.5	56.25
4	76	44	16.5	19.5	-3	9
5	75	40	15	12	3	9
6	55	31	3	4	-1	1
7	70	38	13.5	10	3.5	12.25
8	65	37	11	8.5	2.5	6.25
9	58	33	5.5	5	0.5	0.25
10	61	34	7.5	6.5	1	1
11	76	42	16.5	17.5	-1	1
12	57	29	4	3	1	1
13	64	37	9	8.5	0.5	0.25
14	58	25	5.5	1	4.5	20.25
15	52	34	2	6.5	-4.5	20.25
16	61	28	7.5	2	5.5	30.25
17	65	42	11	17.5	-6.5	42.25
18	50	41	1	14.5	-13.5	182.25
19	65	39	11	11	0	0
20	70	44	13.5	19.5	-6	36
21	77	47	18	22	-4	16
22	84	45	20	21	-1	1
					Σ d^2 =	**508.0**

Untuk perhitungan menggunakan rumus di atas dari data pada lampiran dapat diperoleh nilai $\sum d_i^2$ untuk perhitungan rumus koefisien korelasi $\sum d_i^2 =$ 508,0.

Selanjutnya ditentukan nilai $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ yang merupakan nilai yang diperoleh dari angka-angka kembar pada skor X dan Y untuk menghitung faktor koreksi pada nilai kembar dengan perhitungan sebagai berikut.

1. Angka-angka kembar pada skor X

Tabel 4. 22
Skor kembar pada data Variabel X

Data Kembar Skor X	frek (tx)	$t^3x - tx$
58	2	0.5
61	2	0.5
65	3	2
70	2	0.5
76	2	0.5
	Σ Tx =	**4**

Dari tabel di atas diperoleh nilai-nilai untuk perhitungan untuk rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum x^2 = \frac{22^3 - 22}{12} - 4$$

$$= 881{,}5$$

2. Angka-angka kembar pada skor Y

Tabel 4.23
Skor kembar pada data Variabel Y

Data Kembar Skor Y	frek (ty)	t^3y - ty
34	2	0.5
37	2	0.5
42	2	0.5
44	2	0.5
41	4	5
	∑Ty =	7,0

Dari tabel di atas diperoleh nilai-nilai untuk perhitungan untuk rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum Y^2 = \frac{22^3 - 22}{12} - 7{,}0 = 878{,}5$$

Dari nilai-nilai yang diperoleh berdasarkan perhitungan di atas, selanjutnya dapat dihitung nilai korelasi antara analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko (x dan y) sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \times \sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}}$$

$$= \frac{881{,}5 + 878{,}5 - 508{,}0}{2 \times \sqrt{881{,}5 \times 878{,}5}}$$

$$= \frac{1252}{1759.997}$$

= 0,711

Perhitungan diatas merupakan pengujian hipotesis dengan cara manual, untuk memperkuat hasil dari perhitungan maka penulis melakukan perhitungan korelasi rank speraman (r_s) dengan menggunakan SPSS 15,0 For Windows:

Tabel 4.24
Uji Hipotesis Rank Spearman
Correlations

			analisis laporan keuangan	pelaksanaan manajemen risiko
Spearman's rho	analisis laporan keuangan	Correlation Coefficient	1.000	.711(**)
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	22	22
	pelaksanaan manajemen risiko	Correlation Coefficient	.711(**)	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	22	22

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Untuk mengetahui kriteria tingkat keeratan peranan kedua variabel, antara variabel X (analisis laporan keuangan) dan variabel Y (pelaksanaan manajemen risiko) dapat dilihat pada tabel 4.55 berikut ini:

Tabel 4.25
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,0119	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0,599	Cukup
0.60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009: 184)

Diperoleh keeratan hubungan antara variabel penelitian yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi variabel analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko sebesar 0,711. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan dari variabel analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko dapat

digolongkan ke dalam tingkat hubungan kuat yaitu berada pada interval 0,600–0,799.

dengan arah hubungan positif korelasi analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko dapat diartikan analisis laporan keuangan yang baik akan diikuti dengan pelaksanaan manajemen risiko yang tinggi dan sebaliknya.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya peranan analisis laporan keuangan terhadap pelaksanaan manajemen risiko ditunjukkan dengan menghitung koefisien determinasi. Diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$KD = R^2 X\ 100\%$

$KD = 0{,}711^2 \times 100\%$

$= 50.6\%$

Jadi diperoleh besanya peranan analisis laporan keuangan terhadap pelaksanaan manajemen risiko dalam penelitian ini adalah 50,6% dan sisanya sebesar 49,4% diperani oleh faktor lain diluar analisis laporan keuangan (analisis data histories) yang tidak diamati dalam penelitian ini, selain informasi keuangan ada factor-faktor lain yang dapat memepengaruhi pelaksanaan manajemen risiko yaitu, .informasi yang berasal dari hasil analisis kontrak dan informasi dari hasil analisis alir kerja, kualitas sistem informasi manajemen, kualitas sistem pengendalian intern, dan koordinasi risiko yang baik.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis

Untuk mengetahui peranan analisis laporan keuangan terhadap pelaksanaan manajemen risiko, maka dilakukan uji hipotesis melalui asumsi sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$ Tidak terdapat hubungan positif analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko

$H_1 : \rho > 0$ Terdapat hubungan positif analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko

Ho adalah penetapan dugaan tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. sedangkan H_1 adalah penetapan dugaan ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. penetapan dugaan tersebut dinyatakan dalam hipotesis deskriptif sebagai berikut:

Ho : Analisis Laporan Keuangan tidak berperan positif dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko.

H_1 : Analisis Laporan Keuangan berperan positif dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah Analisis Laporan Keuangan (variabel X) mempunyai peranan terhadap Pelaksanaan Manajemen Risiko (variabel Y), hal selanjutnya adalah mengujinya dengan analisis statistik uji *t* . uji hipotesis yang

telah dikemukakan, dijabarkan kedalam uji hipotesis dengan menggunakan rumus distribusi t. Dari tabel distribusi t-student untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas 22–2 = 20 pada pengujian satu arah diperoleh nilai t_{-tabel} = 1,725.

Nilai statistik uji-t (t hitung) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \times \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

$$t = 0{,}711 \times \sqrt{\frac{22 - 1}{1 - 0{,}711^2}}$$

= 4.526

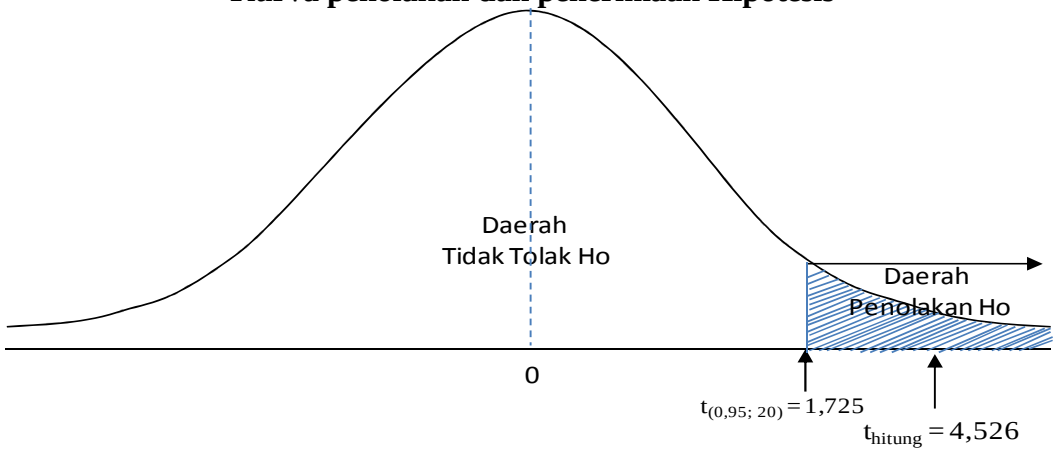
Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi hubungan menggunakan statistik uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26
Hasil Korelasi dan Pengujian Hubunngan X dengan Y

r_s	$t_{-hitung}$	t_{-tabel}	Ho	H1
0,711	4.526	1,725.	ditolak	diterima

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat nilai $t_{-hitung}$ (4.526 lebih besar dari t_{-tabel} (1,725.). Jadi diperoleh keputusan pengujian Ho ditolak dan H_1 diterima. Hasil perbandingan nilai t hitung dengan nilai tabel dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.27
Kurva penolakan dan penerimaan Hipotesis



Hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai t hitung dibandingkan t tabel menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% ada peranan positif yang signifikan (bermakna) antara analisis laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

3. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* dapat dilihat bahwa didapat koefisien korelasi *rank spearman* sebesar r_{hitung} = 0,711 maka hubungan ini termasuk hubungan yang kuat, artinya *analisis laporan keuangan* signifikan terhadap pelaksanaan manajemen risiko. Karena t_{hitung} 4.526 > t_{tabel} 1,725. pada taraf kesalahan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti *analisis laporan keuangan* mempunyai peranan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan manajemen risiko atau adanya korelasi positif (+) yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel analisis laporan keuangan diikuti dengan nilai variabel pelaksanaan manajemen risiko.